

Nur Asiyah

turnitin KTI_NUR_ASIYAH priode 2025..docx

-  SKRIPSI & KTI 2024-2025
-  TES TURNITIN 2024-2025
-  Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3338443399

Submission Date

Sep 14, 2025, 1:36 PM GMT+7

Download Date

Sep 14, 2025, 1:38 PM GMT+7

File Name

turnitin_KTI_NUR_ASIYAH_priode_2025..docx

File Size

351.3 KB

31 Pages

5,709 Words

35,165 Characters

25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 25%  Internet sources
- 14%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

25% Internet sources
14% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	eprints.poltekkesjogja.ac.id	5%
2	Internet	repository.poltekkes-denpasar.ac.id	3%
3	Internet	ecampus.poltekkes-medan.ac.id	2%
4	Internet	123dok.com	1%
5	Internet	e-journal.lppmdianhusada.ac.id	<1%
6	Publication	Jusuf Kristianto, Dwi Priharti, Abral Abral. "Efektifitas Peyuluhan Kesehatan Gigi ...	<1%
7	Internet	repo.poltekkes-medan.ac.id	<1%
8	Publication	Eko A. Papilaya, Kustina Zuliari, Juliatri .. "Perbandingan pengaruh promosi keseh...	<1%
9	Internet	www.slideshare.net	<1%
10	Internet	stikespanakkukang.ac.id	<1%
11	Internet	msdmandtraining.wordpress.com	<1%

12	Internet	docplayer.info	<1%
13	Internet	jurnal.unimus.ac.id	<1%
14	Internet	text-id.123dok.com	<1%
15	Internet	kuli-pintar.blogspot.com	<1%
16	Publication	Josinta Elsiana Maryanti Tameon. "Hubungan Pengetahuan Anak Dengan karies ...	<1%
17	Publication	Siti Rhomadoni, Khairan. "Persepsi Masyarakat Terhadap Produk perbankan Sya...	<1%
18	Internet	griyahasada.id	<1%
19	Internet	id.123dok.com	<1%
20	Publication	Rizky Fatmalasari Latukau, Febrywati Wattimury. "KOMPARASI ANTARA PENERAP...	<1%
21	Publication	Syarifah Lia Rismana, Neny Setiawaty Ningsih, Fathiah Fathiah, Halimah Halimah...	<1%
22	Internet	fdocuments.net	<1%
23	Internet	staitbiasjogja.ac.id	<1%
24	Publication	Pipin Listiani1, Dwi Susanti, Vovi Sinta. "PENGARUH PROFESIONALITAS DOSEN DA...	<1%
25	Internet	core.ac.uk	<1%

26	Internet	repository.poltektranssdp-palembang.ac.id	<1%
27	Internet	repository.unjaya.ac.id	<1%
28	Internet	www.forikes-ejournal.com	<1%
29	Internet	adoc.pub	<1%
30	Publication	Ratna Dila Astuti Arifin, Milla Evelianti Saputri, Intan Asri Nurani. "Hubungan Duk...	<1%
31	Internet	id.scribd.com	<1%
32	Publication	Niakurniawati Niakurniawati, Elfi Zahara, Intan Liana, Herry Imran. "SOGI IMAGE ...	<1%
33	Internet	jurnal.syntaxliterate.co.id	<1%
34	Internet	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id	<1%
35	Internet	kmbekp.blogspot.com	<1%
36	Internet	paramithaolivia.wordpress.com	<1%
37	Internet	repository.poltekkes-kdi.ac.id	<1%
38	Internet	repository.ump.ac.id	<1%
39	Internet	ejournal.uika-bogor.ac.id	<1%

40	Publication	Nur Afrinis, Indrawati Indrawati, Nur Farizah. "Analisis Faktor yang Berhubungan...	<1%
41	Publication	Tritania Ambarwati. "GAMBARAN MENGUNYAH MENTIMUN TERHADAP KEBERSIH...	<1%
42	Internet	eprints.ums.ac.id	<1%
43	Internet	vdocuments.site	<1%
44	Internet	www.researchgate.net	<1%

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut peraturan Menteri Kesehatan (2015) kesehatan gigi dan mulut mengacu pada keadaan terbaik dari jaringan keras dan lunak gigi serta komponen lain yang berkaitan dengan area mulut, hal ini memungkinkan individu untuk makan, berbicara, serta berinteraksi sosial tanpa mengalami masalah terkait estetika, dan ketidaknyamanan akibat penyakit. Masalah seperti oklusi yang tidak tepat dan kehilangan gigi sehingga dapat menghambat kemampuan seseorang untuk hidup secara produktif baik dalam konteks sosial dan ekonomi. Kesehatan secara menyeluruh dipengaruhi oleh keadaan Kesehatan gigi dan mulut (Kencana, dan Ratih 2023).

Kesehatan gigi dan mulut mempunyai kontribusi yang sangat signifikan, khususnya dalam proses mencerna makanan. Isu kesehatan gigi dan mulut menjadi fokus utama dalam pengembangan kesehatan, salah satunya disebabkan oleh tingginya kasus karies gigi dikalangan anak sekolah. Anak-anak di usia dini adalah tahap yang krusial dalam pertumbuhan serta perkembangan fisik mereka. Tahap ini sering disebut fase kritis karena di sini anak-anak mulai membentuk kebiasaan yang biasanya bertahan hingga mereka dewasa, termasuk perilaku yang kurang peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut yang dapat mengakibatkan karies pada gigi (Arsad et al. 2023).

Sebanyak 98% dari populasi telah merasakan pengalaman dengan karies. Kerusakan ini dapat dijumpai di berbagai kelompok umur. Di negara Indonesia karies gigi tetap menjadi isu yang paling umum terjadi di area sekitar mulut. Frekuensi terjadinya karies di negara Indonesia sebanyak 90,05% menurut SKRT (Survei Kesehatan Rumah Tangga) tahun 2004. Di Kalimantan Selatan prevalensi karies gigi pada tahun 1995 di kota Banjarmasin mencatat 40,5% dan merupakan tingkat karies tertinggi dibandingkan dengan kota-kota lainnya (Ramadhan, 2016).

Pelayanan Kesehatan untuk gigi dan mulut bertujuan untuk mempertahankan serta dan memperbaiki kondisi Kesehatan Masyarakat dengan cara meningkatkan Kesehatan gigi, mencegah penyakit gigi, mengobati penyakit gigi, dan memulihkan Kesehatan gigi yang dilaksanakan secara terpadu, terintegritas, dan berkelanjutan melalui pelayanan Kesehatan gigi dan mulut di Masyarakat. Kesehatan gigi di kalangan Masyarakat khususnya anak-anak rentan terhadap serangan berbagai penyakit gigi dan mulut. tingkat Kesehatan gigi dan mulut dapat dianalisis dari dua sudut pandang yaitu status penyakit gigi dan kebersihan gigi. Sebagian besar masalah penyakit gigi muncul akibat kurangnya perhatian terhadap kebersihan gigi dan mulut (Mardelita et al. 2018).

Usaha promotif sebagai bagian dari ilmu Kesehatan, memiliki dua dimensi yaitu dimensi ilmu dan dimensi seni. Dari dimensi seni, yakni praktik atau implementasi promosi Kesehatan, menjadi faktor pendukung untuk program-program Kesehatan lainnya dalam memperkuat kapasitas dan meningkatkan kesehatan Mereka, termasuk Kesehatan gigi dan mulut (Kristianto, 2018).

Usaha Kegiatan Kesehatan gigi sekolah (UKGS) adalah salah satu bagian dari program Kesehatan sekolah (UKS) yang dilakukan secara teratur di sekolah tujuannya adalah untuk mendorong dan mewujudkan kemandirian siswa dalam menjalani gaya hidup sehat yang pada akhirnya dapat mencapai tingkat Kesehatan Masyarakat yang baik (Kristianto, 2018).

Dalam menjaga kebersihan mulut secara pribadi, penting untuk dilakukan dengan benar agar kebersihan yang menyeluruh tercapai. Salah satunya hal yang perlu diperhatikan adalah kebersihan gigi dan mulut secara umum. Dalam perawatan kebersihan gigi dan mulut, sangat penting untuk memberikan perhatian yang khusus dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. kebersihan Gigi dan mulut harus diutamakan, karena jika diabaikan dapat menyebabkan infeksi serta kerusakan pada gigi. Masalah Kerusakan gigi pada anak juga

menjadi persoalan utama dikalangan anak-anak sekolah. lubang gigi yang membentuk pada kavitas gigi anak bisa dicegah dengan menyikat gigi dengan cara yang benar, yang merupakan langkah dasar dalam program kebersihan mulut yang efektif (Larasati et al. 2021).

Pemeliharaan Kesehatan gigi pada anak-anak yang berusia di bawah lima tahun sangat dipengaruhi oleh orang tua, khususnya ibu, karena anak-anak balita umumnya lebih dekat dengan ibunya. Wawasan menjadi elemen yang sangat krusial dalam membentuk perilaku individu. Peningkatan wawasan akan membantu individu untuk mengaplikasikan informasi yang telah di pelajari atau dipahami dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman orang tua mengenai pencegahan karies pada anak mereka akan sangat berpengaruh terhadap status Kesehatan gigi anak di masa depan (Sholekhah 2021).

Survei awal dilaksanakan di sebuah Lokasi yang terletak di kecamatan tamalanrea, yaitu RA Darul Ihsan dengan melakukan observasi terhadap lingkungan sekitarnya. berdasarkan informasi yang diperoleh terdapat kurangnya pemahaman dari para ibu mengenai Kesehatan gigi dan mulut pada anak. Hal ini masih banyak anak yang tidak memperhatikan Kesehatan gigi mereka terutama, dalam hal makanan yang mereka konsumsi. Hal ini membuat gigi anak-anak rentan mengalami karies.

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti berminat mengadakan suatu penelitian berupa hubungan Tingkat pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi dan mulut terhadap jumlah karies gigi pada anak.

B. Rumusan masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi dan mulut terhadap jumlah karies gigi pada anak RA Darul Ihsan”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai Kesehatan gigi dan mulut terhadap jumlah karies gigi pada anak RA Darul Ihsan.

2. Tujuan khusus

a. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi dan mulut

b. Mengevaluasi jumlah karies gigi pada anak

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan dan mengurangi angka karies gigi pada anak. Penelitian ini juga sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dalam hal ini meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut pada anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

1. Meningkatkan pengetahun dan pemahaman mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi dan mulut terhadap jumlah karies gigi pada anak

2. Untuk memperluas penmahaman dan wawasan di bidang Kesehatan gigi dan mulut

b. Bagi instansi

Penelitian ini di harapkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa poltekkes kemenkes makassar tentang hubungan Tingkat pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi dan mulut terhadap jumlah karies gigi pada anak

c. Bagi ibu dan anak RA Darul Ihsan

Meningkatkan pengetahuan ibu dan para siswa tentang cara mencegah karies bagi anak.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

Ilmu pengetahuan (*science*) merupakan kumpulan informasi yang dimanfaatkan untuk mencari, menemukan, serta memperdalam pemahaman terhadap suatu isu yang diteliti, dengan merujuk pada sekumpulan konsep dan teori, serta menerapkan seperangkat metode ilmiah yang bersifat objektif, metodologis, sistematis, dan universal. Oleh karena itu sebuah ilmu pengetahuan pada dasarnya harus mampu memberikan penjelasan mengenai apa yang menjadi objek kajiannya (*ontologi*), bagaimana ilmu tersebut terbentuk dan elemen-elemen yang menyusun intinya (*epistemology*), apa kontribusinya bagi umat manusia (*aksiologi*), serta bagaimana cara untuk mempelajarinya (*metidologi*), (Ridwan, dkk 2021).

Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu manusia mengenai berbagai hal melalui metode dan cara tertentu. tipe serta karakteristik Pengetahuan ini sangat bervariasi jenis dan sifatnya, ada yang diperoleh secara langsung dan ada pula yang tidak langsung, ada yang bersifat dinamis (berubah-ubah), subyektif, dan, khusus, sementara Sebagian lainnya bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan karakter pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh sumbernya serta metode dan alat yang digunakan untuk mengakses pengetahuan tersebut dan terdapat pengetahuan yang benar serta ada pengetahuan yang salah. Tentunya yang diharapkan adalah pengetahuan yang akurat (Darsini, Fahrurrozi, dan Cahyono 2019).

Pemahaman seseorang tentang suatu objek memiliki insensitas atau level yang bervariasi.

1. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan menurut Wibowo dan Zen (2019) yang termasuk dalam ranah kognitif memiliki 6 level :

a. Tahu (*know*)

Tahu dapat dikatakan sebagai proses mengetahui Kembali informasi yang sudah tersimpan sejak dulu setelah melihat suatu hal. Untuk menilai atau menentukan seberapa baik seseorang mengerti sesuatu, kita bisa memanfaatkan berbagai jenis pertanyaan.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai proses yang lebih dalam daripada sekedar mengetahui suatu obyek, ini tidak hanya menyebutkan, tetapi orang tersebut perlu mampu menginterpretasikan dengan tepat mengenai obyek yang telah dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi dapat dijelaskan Ketika individu yang telah mengerti suatu obyek dapat memanfaatkan atau mengimplementasikan prinsip yang telah mereka pelajari dalam berbagai konteks.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis dimaknai sebagai kemampuan individu dalam atau merinci atau memisahkan, lalu menemukan keterkaitan antar elemen yang ada dalam suatu permasalahan atau objek yang sudah diketahui. Tanda bahwa pengetahuan seseorang itu telah mencapai pada level analisis adalah Ketika individu tersebut mampu membedakan, memisahkan, mengklasifikasikan, serta membuat skema (diagram) terkait pengetahuan mengenai obyek tersebut.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis bisa didefinisikan segala suatu atau kemampuan individu untuk mengumpulkan atau menghubungkan elemen-elemen pengetahuan yang dimiliki dengan cara yang masuk akal. Dan dapat dikatakan sintesis adalah sebuah kemampuan untuk menata berita baru dari gagasan yang sudah ada sebelumnya.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi dapat dipahami sebagai kapasitas individu untuk memberikan Penilaian atau alasan terhadap sebuah objek tertentu. Proses penilaian ini secara otomatis bergantung pada kriteria yang

ditentukan oleh individu itu sendiri maupun norma yang ada dalam Masyarakat.

2. Cara memperoleh pengetahuan

Setiap individu mempunyai cara yang berbeda-beda dalam memperoleh pengetahuan yang berguna. Berbagai pendekatan yang digunakan untuk mencapai pengetahuan termasuk: (Darsini, Fahrurrozi, dan Cahyono 2019)

a. *Rasionalisme*

Rasionalisme merupakan suatu paham yang berpendapat bahwa pengetahuan yang tepat bergantung pada akal dan inilah yang menjadi pondasi pengetahuan ilmiah. Aliran ini cenderung meremehkan pengetahuan yang didapat melalui pancaindra, bukan dalam pengertian mengabaikan pentingnya pengalaman, justru lebih melihat peluang sebagai pemicu bagi akal dan pemikiran. kejujuran dan kesalahan terletak didalam pikiran individu, tidak pada objek yang dapat ditangkap oleh pancaindra kita.

b. *Empirisme*

filsof empiris, asal usul pengetahuan berasal dari pengalaman serta pengamatan melalui indera. informasi dan kebenaran yang diperoleh kelima Indera manusia menjadi aset pengetahuan. Segala gagasan yang tepat muncul dari fakta tersebut. Oleh karena itu seluruh pengetahuan yang dimiliki oleh umat manusia memiliki sifat *empiris*.

c. *Kritisisme*

Ada tiga jenis pengetahuan, yang pertama adalah pemahaman analitis, pada predikat yang telah terkandung dalam subjek atau predikat dapat dimengerti dengan beberapa analisis subjek. contohnya lingkaran berbentuk bulat. Yang kedua, pengetahuan sintesis a posterior, Dimana predikat digabungkan dengan subjek melalui pengamatan indra. Sebagai contoh, saat ini telah dilaksanakan ujian adalah hasil dari penelitian Indera. Dengan

5

bahasa lain sesudah melakukan pengamatan saya mengatakan S sama dengan P, ketiga, pemahaman sintesis a priori yang menekankan perlunya ide dan keterampilan panca indera secara bersamaan. pengetahuan juga merupakan ilmu alam yang sifatnya sintesis prioritas.

d. *Positivisme*

Positivisme sangat berdasarkan pada hal-hal yang telah mengerti, yang nyata dan tegas. Segala sesuatu yang dimengerti secara positif merupakan semua fenomena atau segala yang terlihat. Oleh Karena itu kami menangkalkan konsep-konsep metafisika. Yang sangat krusial yaitu pemahaman mengenai kekayaan serta menjelajahi suatu hubungan diantara realitas agar dapat memprediksi apapun yang terjadi di suatu saat nanti, alih-alih mempelajari esensi atau arti dari segala realitas itu. pionir positivisme yaitu *August Conte*. Ia bagi evolusi pemikiran manusia menjadi tiga konsep, yakni konsep teologis, konsep metafisis, dan konsep ilmiah (positif).

2

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pemahaman yang dikuasai oleh seseorang dipengaruhi oleh berbagai aspek. Umumnya aspek yang mempengaruhi pemahaman dapat dibedakan dalam dua kategori yakni, aspek internal (berasal dari seseorang) dan aspek eksternal (berasal dari luar seseorang) (Darsini, dkk 2019).

2

a. Faktor internal

1) Usia

Umur merupakan usia seseorang yang dihitung pada saat lahir hingga merayakan hari ulang tahun. Seiring bertambahnya umur level kedewasaan dan kemampuan individu menjadi lebih afdol dalam berfikir dan beraksi dari perspektif kepercayaan Masyarakat, individu yang lebih dewasa

37

cenderung dianggap lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan mereka yang masih muda.

2) Jenis kelamin

Pada pertengahan abad ke-19, para ilmuwan dapat mengidentifikasi Perempuan dan laki-laki hanya dengan meneliti otaknya, meskipun studi terkini menunjukkan bahwa secara fisik tidak terdapat perbedaan antara otak perempuan dan otak laki-laki.

b. Faktor eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan merujuk pada arahan yang diberikan seseorang untuk membantu orang lain dalam pertumbuhan menuju tujuan tertentu yang membentuk individu untuk bertindak dan menjalani kehidupan demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan sangat penting untuk memperoleh informasi, contohnya hal-hal yang mendukung kesehatan sehingga dapat memperbaiki kualitas hidup.

2) Pekerjaan

Pekerjaan pada intinya ialah kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh imbalan (*salary*) atau aktivitas yang dikerjakan untuk memenuhi keperluan mereka, termasuk tugas-tugas rumah tangga atau yang lainnya sektor kerja dapat memberikan kesempatan bagi seseorang mendapatkan peluang dan wawasan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

3) Pengalaman

Pengalaman adalah sumber wawasan yang berfungsi sebagai metode untuk mencapai kebenaran serta mengulangi informasi yang telah didapat sebelumnya guna menyelesaikan kendala.

4) Sumber informasi

Salah satu faktor yang dapat membantu seseorang dalam mendapatkan ilmu yaitu dengan cara mengakses beragam sumber informasi yang terdapat di berbagai media.

2 5) Minat

Minat akan mendorong seseorang untuk melakukan dan memulai hal yang baru sehingga pada akhirnya akan mendapatkan

pengetahuan yang lebih daripada yang dimiliki sebelumnya. Minat atau passion akan membantu seseorang dan bertindak sebagai pendorong bagi individu dalam mencapai tujuan atau keinginan yang mereka miliki.

6) Lingkungan

Lingkungan mencakup semua keadaan yang ada di sekitar manusia serta dampaknya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tingkah laku individu dan kelompok. Lingkungan terdiri dari semua elemen yang mengelilingi seseorang, baik itu lingkungan alam, keanekaragaman hayati, maupun interaksi sosial. Lingkungan memiliki dampak besar terhadap cara pengetahuan diterima oleh setiap individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

7) Sosial budaya.

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Individu yang berasal dari lingkungan yang eksklusif seringkali mengalami kesulitan menerima informasi baru yang akan disampaikan. situasi ini biasanya dapat dijumpai pada beberapa kelompok masyarakat tertentu.

4 B. Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

7 Kesehatan gigi dan mulut adalah aspek yang sangat krusial dalam kehidupan setiap orang termasuk pada anak, sebab gigi dan gusi yang tidak sehat dan tidak terawat dapat mengakibatkan rasa nyeri,

kesulitan saat mengunyah, serta berdampak mempengaruhi kesehatan tubuh lainnya. Masalah yang berkaitan dengan gigi dan mulut yang dialami oleh anak dapat juga mempengaruhi pada pertumbuhan serta perkembangan mereka. Kondisi k gigi bayi juga berperan dalam menentukan gigi tetap anak. Selain itu anak-anak termasuk kelompok yang sangat rentan terhadap penyakit. Anak yang mengalami masalah pada kesehatan gigi dan mulut mereka dapat mengalami penurunan kualitas hidupnya, padahal anak merupakan sumber daya manusia yang penting untuk Pembangunan dimasa depan (Kantohe, dkk 2016).

Kesehatan gigi dan mulut adalah elemen yang sangat penting bagi Kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari Kesehatan tubuh secara umum. Kesehatan gigi dan mulut mencakup aspek perawatan Kesehatan gigi dan mulut serta Langkah-langkah pencegahan terhadap penyakit yang bisa menyerang gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena gigi dan mulut yang rusak dan tidak rawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu Kesehatan tubuh lainnya.

Menurut (Meidina, Hidayati, dan Mahirawatie 2023) kesehatan gigi dan mulut faktor penting untuk mencapai kesehatan tubuh yang ideal. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang terpelihara akan berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup dan produktivitas sumber daya manusia. Upaya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dimulai sejak dini terutama usia sekolah dasar mengingat penyakit gigi dan mulut Adalah salah satu dari sepuluh penyakit paling umum dan serius di berbagai daerah.

Upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut mencakup kegiatan menyikat gigi, dan berkumur menggunakan larutan flouride. menyikat gigi Adalah Langkah utama dalam menjaga dan merawat Kebersihan gigi dan mulut. Peran orang tua khususnya ibu sangat dibutuhkan guna untuk memberi penjelasan, memberi contoh, membimbing dan mendorong anak agar memiliki perilaku yang diharapkan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka.

C. Menyikat Gigi

Menyikat gigi memiliki peran yang sangat penting dalam menghindari munculnya bakteri yang dapat merusak gigi. Kegiatan menyikat gigi termasuk salah satu langkah pencegahan preventif yang paling mudah dan dapat dilakukan oleh semua kelompok usia. Melakukan sikat gigi secara teratur dapat menghindarkan dari kerusakan pada gigi dan kemampuan untuk menyikat gigi dengan cara yang benar juga merupakan salah satu faktor yang paling utama dan sangat penting dalam menjaga kebersihan serta Kesehatan diarea gigi dan mulut (Elsa, Roslita, dan Wisanti 2023).

Tujuan dari menyikat gigi adalah untuk menghilangkan sisa makan dan plak yang cenderung menumpuk di daerah cervical gigi. Ini mudah dihitung dengan melaksanakan pengecekan kebersihan gigi dan mulut yakni dengan menggunakan indeks OHIS (Desi Andriyani, Karsal Meilendra 2021).

Menurut (Dwimega 2021) menentukan sikat gigi untuk anak bisa menjadi sesuatu yang rumit karena di pasaran tersedia begitu banyak pilihan sikat gigi. Sikat gigi dikalangan anak-anak bervariasi dalam ukuran dan bentuk. Pemilihan sikat gigi juga dipengaruhi oleh kebutuhan serta kemampuan anak yang akan berubah seiring dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Sikat gigi terdiri dari 3 komponen yaitu:

1. Kepala sikat

Kepala sikat gigi perlu memiliki ukuran yang pas agar bisa menyesuaikan dengan mulut serta mampu mencapai setiap sudut dalam mulut si kecil.

2. Ganggang sikat

Desain pegangan sikat lebih kompak dengan ukuran yang lebih lebar agar mudah degenggam oleh anak dan menyesuaikan dengan ukuran tangan mereka berdasarkan usia.

- a. Bulu sikat

Pemilihan jenis bulu pada sikat gigi sebaiknya dilakukan dengan memilih jenis bulu sikat yang lembut (*soft*). sikat gigi dengan bulu lembut ini mampu membersihkan gigi anak secara efektif.

D. Makanan yang Merusak dan Menyehatkan Gigi

Menurut (Nur Anisya dan Susilowati 2024) pola makan memiliki dampak yang signifikan terhadap Kesehatan gigi dan mulut, dengan menganalisis kebiasaan makan, kita dapat mengidentifikasi penyebab terjadinya karies gigi. Hal ini disebabkan banyaknya anak yang mengonsumsi, makanan manis yang dapat memicu pertumbuhan bakteri sehingga mengikis struktur gigi dan terjadinya karies gigi. Contoh cemilan yang merusak gigi diantaranya coklat, ice cream, gula-gula. Sementara itu cemilan yang baik untuk gigi yakni, cemilan yang banyak kandungan kalsium, fosfor dan vitamin yakni, daging, susu, buah dan sayur-sayuran.

E. Kebiasaan yang Merusak dan Menyehatkan Gigi

Menurut (Manbait et al. 2019) pengetahuan kesehatan gigi sebaiknya diperlihatkan sedini mungkin kepada anak agar dia dapat mengikuti contoh menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik dan betul jika mereka dewasa. terdapat kebiasaan yang perlu dilakukan anak-anak supaya gigi selalu sehat yakni:

1. penggunaan botol susu, dalam pemberian susu menggunakan botol susu dapat mengakibatkan sisa susu melekat pada bagian gigi yang kemudian berubah menjadi plak.
2. Mengonsumsi cemilan dan minuman bersoda atau mengandung sukrosa tinggi dapat membuat kesamaan (pH) pada rongga mulut menurun dan lapisan gigi terkikis dan mudah terkena karies.
3. mengunyah makanan dalam waktu yang lama sehingga air liur berkurang dan menyebabkan penurunan tingkat keasaman didalam rongga mulut.
4. Menghisap jari bisa berpengaruh pada struktur rahang dan gigi menjadi tumbuh tidak beraturan.

5. Mengunyah barang yang keras dapat menyebabkan cedera atau patah pada gigi, dan selain itu bakteri yang menempel pada barang tersebut mudah masuk ke tubuh.

Selain menghindari perilaku yang bisa merusak gigi, untuk memaksimalkan pertumbuhan gigi anak penting untuk mebiasakan anak dengan melakukan kebiasaan sehat seperti, menyikat gigi minimal 2x sehari pagi dan malam, mengonsumsi makanan yang bergizi seperti sayur dan buah, kontrol ke klinik gigi minimal 6 bulan sekali.

F. Karies Gigi

Karies gigi adalah infeksi yang terjadi di rongga mulut yang berkembang secara perlahan dan tidak dapat pulih tanpa perawatan, ditandai dengan adanya lubang pada permukaan gigi. proses ini terjadi ketika bakteri seperti *streptococcus mutans* dan *lactobacillus* yang dapat menghasilkan asam yang memicu demineralisasi gigi. secara visual karies terlihat karena adanya kavitas pada pit dan fissure, pada permukaan yang halus dan permukaan akar gigi. kavitas terbentuk akibat proses demineralisasi oleh asam hasil metabolisme bakteri dalam plak. Yang mengubah karbohidrat menjadi energi dan asam organik (Etiologi et al. 2014). Beberapa faktor yang menyebabkan karies gigi sering terjadi pada banyak orang kurangnya pemahaman mengenai kesehatan gigi dan mulut. Pemahaman kesehatan gigi dan mulut penting bagi seseorang agar mampu memahami dengan baik cara mencegah dan cara membersihkan dan merawat Kesehatan gigi dan mulut. (Hilmiy dan Anang 2021).

Perawatan kesehatan gigi untuk anak di bawah 5 tahun masih bergantung kepada orang tuanya, terutama ibunya karena umumnya anak balita lebih dekat dengan ibunya. Pemahaman adalah elemen yang sangat krusial dalam mempengaruhi Tindakan individu. meningkatnya pengetahuan akan membantu seseorang untuk memanfaatkan informasi yang telah di pelajari atau di ketahui untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies anaknya

akan sangat menentukan status Kesehatan gigi anaknya kelak (Sholekhah, 2021).

1. Penyebab Karies Gigi

Salah satu yang menyebabkan terbentuknya karies adalah pola konsumsi makanan. Belakangan ini, anak-anak tidak hanya mengalami frekuensi makan tetapi juga mendapatkan banyak nutrisi yang berupa asupan kalori yang besar dari cemilan yang dikonsumsi. Hal ini diperoleh baik dari dalam rumah maupun di luar rumah antara lain sekolah, menimbulkan suatu pola makan yang spesifik pada anak. Makanan manis kaya akan karbohidrat dan diantara jenis-jenis karbohidrat yang ada, sukrosa adalah karbohidrat yang paling mudah menyebabkan terjadinya karies pada gigi. Karbohidrat ini dapat di jumpai pada hampir semua makanan, demikian juga makanan atau pada jajanan yang disukai pada anak-anak. (Darsini, Fahrurrozi, dan Cahyono 2019).

Beberapa makanan manis yang dapat menyebabkan karies gigi pada anak:

a) Ice Cream

Ice cream ialah salah satu makanan manis yang digemari anak-anak. Proses pembuatannya, terdapat berbagai bahan yang digunakan seperti lemak susu, skim, penambah rasa, gula, pengemulsi, dan bahan lainnya.

b) Permen

Permen adalah makanan ringan umumnya memiliki kalori yang tinggi namun rendah nutrisi. Permen dibuat dengan campuran gula dan bahan pemanis lainnya dengan komposisi terbanyak yaitu sukrosa (gula pasir) dan glukosa. Hal ini agar dapat menghasilkan Tingkat kemanisan yang khas dan keawetan pada permen.

c) Wafer

Wafer Adalah biscuit renyah yang memiliki rasa manis dengan bentuk datar, kering dan tipis, bahan utama yang digunakan dalam pembuatan

wafer yaitu tepung terigu, gula pasir, telur, susu, mentega, flavor dan bahan lainnya.

d) Biskuit

Biskuit Adalah makanan ringan yang umumnya kering yang dibuat menggunakan bahan berupa tepung terigu, telur, air, gula halus sebagai pemanis, dll.

e) Coklat

Coklat berasal dari biji tanaman kakao yang diolah menjadi berbagai produk makanan dan minuman.yang populer di seluruh dunia.

Makanan-makanan manis ini dapat melekat pada bagian permukaan gigi yang jika dibiarkan dapat mengakibatkan karies gigi pada, sehingga perlu dilakukan Tindakan agar sisa-sisa makanan yang menempel hilang.

2. Faktor yang dapat dipengaruhi oleh terjadinya karies gigi

Menurut (Katli 2018) beberapa dampak yang mudah terbentuk terjadinya karies gigi diantaranya:

a) Keturunan

Faktor keturunan atau genetik memang memiliki peran dalam mempengaruhi terjadinya karies gigi melalui beberapa mekanisme yang terkait dengan anatomi gigi, komposisi air liur, dan respon imun tubuh.

b) Ras

Studi menunjukkan adanya perbedaan prevelensi karies gigi di berbagai ras atau etnis. Dan hal ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat genetic maupun lingkungan.

c) Jenis kelamin

faktor jenis kelamin juga berperan dalam mempengaruhi resiko terjadinya karies gigi, meskipun perbedaanya sering kali terkait dengan kombinasi faktor biologis dan kebiasaan perilaku yang bervariasi antara pria dan Wanita.

d) Umur

karies gigi dapat terjadi pada segala usia, tetapi prevalensinya memang bervariasi tergantung pada fase kehidupan seseorang.

e) Jenis makanan.

Faktor makanan memainkan peran penting dalam mempengaruhi terjadinya karies gigi. Beberapa jenis makanan dan pola makan tertentu dapat meningkatkan risiko karies, terutama yang kaya gula dan karbohidrat.

3. Jenis-jenis karies gigi

Menurut (Nabilah, Soelistyo, dan Kusuma 2014) jenis-jenis karies dikelompokkan berdasarkan seberapa dalamnya:

a) Karies superfisial

Karies yang baru terbentuk dan hanya mempengaruhi lapisan terluar gigi saja, dan belum menembus dentin.

b) Karies media

Karies telah mencapai lapisan kedua gigi, dan belum melampaui separuh dari dentin, disebut sebagai karies dentin atau karies yang lebih berkembang pada gigi

c) Karies profunda

Karies menembus lebih setengah dentin dan terkadang sudah menembus pulpa. Karies profunda tersebut bisa dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

1) Karies profunda stadium I. Karies telah mengenai setengah dentin, dan tidak ditemukan radang pulpa

2) Karies profunda stadium II. Masih ditemukan lapisan tipis yang menghalangi karies dan pulpa. Biasanya sudah terjadi radang pulpa.

3) Karies profunda stadium III. pulpa sudah terbuka dan ditemukan beraneka radang pulpa

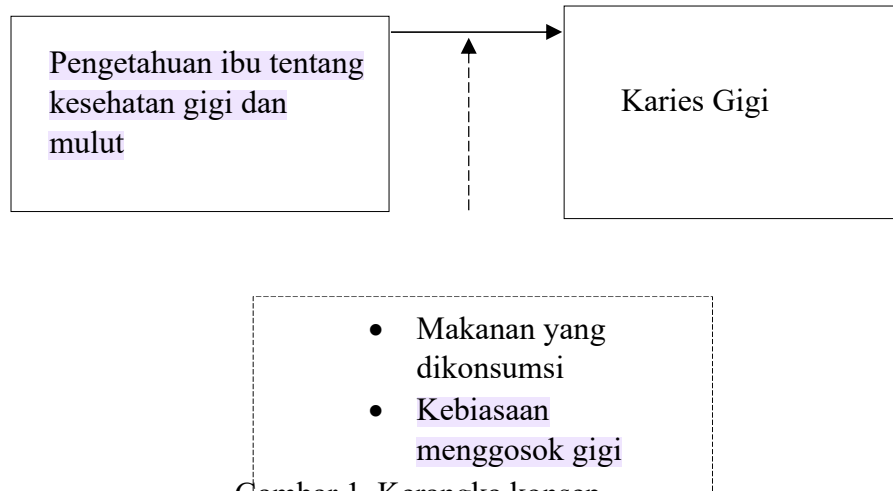
4. Pencegahan karies gigi

Upaya untuk menjaga kesehatan gigi sebaiknya dilakukan sejak usia masih kecil, agar karies gigi dapat dicegah sehingga tidak sampai terjadi pada anak-anak (Andani et al. 2019).

Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk mencegah karies gigi diantaranya: (Hidayati, Kunafah, dan Mahirawatie 2021).

- a) Pengaturan karbohidrat, yaitu mengurangi mengkonsumsi makanan manis seperti, permen, coklat, es krim dll.
- b) pengendalian plak dapat dicegah melalui sikat gigi secara teratur 2 kali sehari pagi dan malam sebelum tidur.
- c) memanfaatkan pasta gigi yang didalamnya terkandung flour dapat mempertahankan gigi dan mencegah gigi dari karies
- d) Melakukan penempatan fissure sealant dapat mencegah karies karena menutup fissure gigi yang dalam. sehingga sisa-sisa makanan tidak dapat menempel pada fissure gigi
- e) kontrol rutin ke klinik gigi minimal 6 bulan untuk memastikan Kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut bersama.

G. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka konsep

Keterangan:

- Variabel bebas atau independent: pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi dan mulut
- Variabel terikat atau dependen: karies gigi
- Variabel perancu: makanan yang dikonsumsi dan kebiasaan menggosok gigi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Menurut sugiyono (2015:7) pendekatan ini disebut metode kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis dilakukan dengan statistik, seperti penyajian hasil kuesioner dari para responden.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada RA Darul Ihsan yang bertempat di JL. Mula baru No 32, kelurahan bira, kecamatan tamalanrea

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April-Mei di tahun 2025

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini secara keseluruhan terdiri dari ibu siswa dan keseluruhan siswa berjumlah 20 orang.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini ialah ibu dan siswa berjumlah 20 orang. Proses Pengambilan sampel untuk penelitian ini dengan menerapkan metode *Total sampling*, Di mana pemilihan sampel dilakukan dengan melibatkan seluruh populasi sebagai sampel.

D. Variabel penelitian

1. Variable bebas

Pada penelitian ini, variabel independen yaitu pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi dan mulut

2. Variabel terkait

Pada penelitian ini, variabel dependen yaitu karies gigi.

E. Devinisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Dan Variabel Penelitian

No	Variabel	Defenisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala
1	Tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut anak	Pengetahuan seorang ibu mengenai kesehatan gigi dan mulut anak-anak yang masih kecil berpengaruh pada rongga mulut si anak. Beberapa hal dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan menyikat gigi, berkumur menggunakan larutam flour. Peran orang tua sangat penting untuk memberikan penjelasan, menunjukkan contoh, dan mendorong anak agar mengembangkan perilaku yang kita harapkan terutama dalam hal kebersihan gigi dan mulut mereka	Memberikan 20 pertanyaan kepada ibu Anak mengenai kesehatan gigi anak	Kuesioner	Ordinal
2	Karies Gigi	Karies gigi merupakan suatu infeksi dalam rongga mulut yang berkembang secara perlahan dan tidak akan pulih dengan sendirinya, ditandai dengan adanya lubang yang muncul di bagian pipi.	Melakukan pemeriksaan gigi secara langsung kepada siswa	Lembar observasi pemeriksaan status karies menggunakan de-ft.	Ordinal

F. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari responden. Data primer yang didapatkan adalah melalui kuesioner.

2. Data sekunder

Data sekunder merujuk kepada sumber informasi untuk penelitian yang didapatkan melalui sarana seperti buku, catatan, data statistik serta dokumen yang telah tersedia atau arsip yang sudah dipublikasikan secara luas yang dapat memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan dan Menyusun laporan penelitian.

G. Alat dan Bahan

Alat:

Alat oral diagnostic

Nirbeken

pulpen

Bahan:

tissue

Masker

Handscoon

Alkohol

Kapas

H. Instrument Penelitian

1. Instrument penelitian yang digunakan adalah :

a. Kuesioner

Berupa soal untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut.

b. Lembar pemeriksaan d-eft yang digunakan untuk memeriksa karies gigi pada anak RA darul ihsan.

I. Prosedur Penelitian

1. Mengajukan surat izin penelitian ke kepala sekolah
2. Melakukan sosialisasi kepada pihak sekolah yakni kepala sekolah dan guru mengenai maksud dan tujuan melakukan penelitian
3. Melakukan pendataan kepada murid RA Darul Ihsan
4. Membagikan lembar kuesioner pada orang tua murid khususnya ibu dari murid RA Darul Ihsan
5. Melakukan pemeriksaan gigi pada murid RA Darul Ihsan
6. Mengolah dan menganalisa data

4 J. Pengelolaan Data

Data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan berbagai tahap sebagai berikut:

1. *Editing* (verifikasi data), yaitu mengecek Kembali kuesioner yang sudah diisi oleh para responden. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa setiap kuesioner yang diisi mengikuti instruksi yang telah disampaikan sebelumnya.
2. *Coding* (pemberian kode), yakni proses memberikan kode pada hasil survei dengan tujuan membantu peneliti dalam menganalisis data.
3. *Cleaning*, yaitu meninjau ulang informasi yang sudah dimasukkan untuk memastikan tidak terdapat kesalahan.
4. *Tabulating*, yaitu Langkah untuk mengimput data ke dalam format tabel yang kemudian diikuti dengan perhitungan.

K. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara etik. Beberapa etik dalam penelitian yaitu:

1. Menyiapkan surat izin penelitian
2. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah murid RA Darul Ihsan
3. Semua informasi pribadi siswa dan data siswa akan di rahasiakan untuk menjaga privasi mereka.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian yang berjudul “Hubungan pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi dan mulut terhadap jumlah karies gigi pada anak RA Darul Ihsan “telah dilaksanakan pada bulan April- Mei 2025 di RA Darul Ihsan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 20 siswa dan ibunya.

Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kousioner terhadap responden (ibu) untuk mengukur kondisi Kesehatan gigi dan mulut serta melakukan pemeriksaan kepada responden (siswa) dan mengecek jumlah karies gigi yang dimiliki oleh siswa.

Terdapat hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Siswa RA Darul Ihsan Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	n	(%)
1	Laki-laki	8	40
2	Perempuan	12	60
	Jumlah	20	100

Pada Tabel 4.1 terdapat, bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 12 responden (60%), yang lebih banyak dari laki-laki.

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Ibu Siswa di RA Darul Ihsan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Kriteria tingkat pendidikan	n	(%)
1	SMP	3	15
2	SMA	15	75
3	Perguruan tinggi	2	10
	Jumlah	20	100

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat, bahwa Tingkat Pendidikan ibu paling banyak SMA yakni 15 responden (75%).

Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut di RA Darul Ihsan

No	Kriteria tingkat pengetahuan	n	(%)
1	Baik	10	50
2	Sedang	10	50
3	Buruk	0	0
Jumlah		20	100

Pada Tabel 4.3 Menunjukkan Tingkat pengetahuan ibu di RA Darul Ihsan dari 20 responden, Sebagian besar memiliki level pengetahuan dengan kriteria baik, yaitu sebesar 10 responden (50%). Dan responden yang memiliki Tingkat pengetahuan sedang, yakni sebesar 10 responden (50%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karies Pada Siswa RA Darul Ihsan

No	Kriteria karies	n	(%)
1	Sangat rendah	0	0
2	Rendah	10	50
3	Sedang	0	0
4	Tinggi	10	50
5	Sangat tinggi	0	0
Jumlah		20	100

Skor rata-rata DE-FT (Kelompok)

$$\frac{\text{jumlah total DE-F}}{\text{Total sampel}} = \frac{73}{20} = 3,65$$

Dari tabel 4.4 Menunjukkan Indeks Karies Siswa RA Darul Ihsan dari 20 responden. Responden yang mempunyai karies dengan skor rendah Yaitu sebanyak 10 responden (50%) dan responden yang memiliki karies dengan

kategori tinggi sebanyak 10 responden (50%). Skor rata-rata DE-FT kelompok yaitu 3,65 dengan skor sedang.

Tabel 4.5 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Jumlah Karies Gigi Pada Anak RA Darul Ihsan.

Karies gigi													Nilai sig/ p value
Pengetahuan	Sangat rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat tinggi		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	0	0	8	80	0	0	2	20	0	0	10	50	0,025
Sedang	0	0	2	20	0	0	8	80	0	0	10	50	
Buruk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total	0	0	10	100	0	0	10	100	0	0	20	100	

0,025

Pada tabel 4.5 merupakan hasil uji statistik hubungan Tingkat pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi dan mulut terhadap jumlah karies gigi pada anak RA Darul Ihsan didapatkan nilai signifikan pada uji continuity correction sebesar 0,025 yang artinya Sig. < 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap jumlah karies gigi.

B. Pembahasan

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi dan mulut terhadap jumlah karies gigi pada anak RA Darul Ihsan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April-Mei 2025 dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa beserta ibu.

Berdasarkan analisis dalam tabel 4.1 terlihat bahwa jumlah anak yang bergender Perempuan lebih besar di banding anak yang bergender laki-laki. ini juga menunjukkan bahwa Perempuan cenderung mengalami masalah karies lebih banyak dibandingkan laki-laki. Ini sependapat dengan Rahardjo (2016) menjelaskan bahwa ada faktor yang mempengaruhi, termasuk pola

makan yang mengandung sukrosa dan faktor hormonal. Oleh karena itu gigi pada Perempuan lebih dahulu erupsi daripada gigi laki-laki, sehingga perempuan terpapar faktor karies lebih lama dibandingkan laki-laki.

Dari hasil penelitian yang ditampilkan pada tabel 4.2 terlihat bahwa sebagian besar responden adalah para ibu yang memiliki latar belakang pendidikan SMA sebanyak 15 responden (75%). Pendidikan adalah sesuatu yang sangat krusial dan tidak boleh hilang dari hidup kita. Pendidikan, keterampilan, pemahaman, Adalah salah sebuah modal yang kita butuhkan agar bertahan hidup di zaman yang sangat susah ini. Tentunya Pendidikan, kemampuan dan pemahamanlah yang kita inginkan. Ini sejalan dengan Arifin (2020) yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah sebuah proses yang membentuk kemampuan esensial, meliputi tentang pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional), yang berhubungan dengan sifat-sifat manusia pada umumnya. Pendidikan dilihat sebagai suatu penataan kembali atau rekonstruksi dari berbagai pengalaman dan kejadian yang dijalani dalam kehidupan individu agar segalanya yang baru menjadi lebih terarah dan bermakna.

Menurut Darsini (2019) pengetahuan sangat terkait dengan Pendidikan, Pendidikan yang lebih tinggi diharapkan dapat membawa seseorang ke pemahaman yang lebih mendalam. Namun penting untuk di catat bahwa seseorang yang memiliki Pendidikan rendah tidak selalumemiliki pengetahuannya rendah juga.

Menurut Nur et al. (2015) karies gigi adalah masalah kesehatan gigi yang paling sering ditemui pada anak sekolah dasar. Kerusakan gigi ialah sebuah infeksi gigi yang dapat membuat proses demineralisasi progresif pada jaringan keras permukaan gigi dan akar gigi yang seharusnya dapat di cegah. faktor dari kerusakan gigi ini adalah adanya mikroorganisme yang terjadi pada karbohidrat yang dapat difermentasikan.

Menurut Kantohe et al. (2016) yang mengungkapkan bahwa posisi ibu sangat krusial dalam mengarahkan anak untuk melakukan sikat gigi secara konsisten dan menghindari kebiasaan buruk yang merusak gigi seperti

1 mengonsumsi makanan manis secara berlebihan. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya terdapat tren hubungan yang kuat antara level pemahaman ibu dan jumlah karies gigi pada anak. Pengetahuan ibu yang lebih tinggi cenderung berdampak positif terhadap jumlah karies yang lebih sedikit pada anak, kemungkinan karena praktik perawatan gigi yang lebih baik, seperti menyikat gigi secara teratur dan memperhatikan pola makan anak-anak.

27

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian Tingkat pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi dan mulut terhadap jumlah karies gigi pada anak RA Darul Ihsan maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi dan mulut di RA Darul Ihsan mayoritas berada pada kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa Sebagian ibu memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya memelihara Kesehatan gigi dan mulut pada anak.
2. Siswa pada RA Darul Ihsan memiliki tingkat karies gigi dengan kategori sedang, yang menandakan bahwa meskipun pengetahuan ibu baik, penerapan perawatan gigi anak masih perlu ditingkatkan.
3. Dari hasil uji statistik yang memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan jumlah karies gigi pada siswa RA darul ihsan.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini penulis menyampaikan saran diantaranya:

1. Disarankan bagi orang tua terutama ibu untuk lebih menjaga Kesehatan gigi dan mulut anaknya terutama memperhatikan makanan yang dikonsumsi oleh anak.
2. Disarankan bagi siswa untuk lebih rajin menggosok gigi minimal 2 kali sehari dan menghindari makanan yang dapat merusak gigi seperti, permen, coklat dll.
3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah dan jumlah sampel serta memasukkan variabel lain, seperti kebiasaan menyikat gigi, frekuensi konsumsi makanan manis agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak-dampak yang menimbulkan karies gigi pada anak.

